

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) mengandung banyak zat gizi yang baik untuk pertumbuhan sehingga dapat melindungi bayi dari berbagai kuman. Zat gizi yang terkandung dalam ASI membuat pertumbuhan bayi yang optimal sehingga bayi lebih sehat dan cerdas (Linda, 2019). Kurangnya produksi ASI yang konsisten mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyusui bayinya (Musrifa, 2018).

Masalah yang sering terjadi pada semua ibu postpartum hari pertama melahirkan yaitu ASI tidak lancar atau keluarnya ASI yang sedikit sehingga berdampak pada menyusui dini. Salah satu penyebab ASI tidak lancar pada ibu postpartum yaitu hormone prolaktin dan oksitosin, hormone tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran dan produksi ASI (Saraswati, 2021). Hal inilah yang menjadi faktor dominan kurangnya cakupan pemberian ASI sehingga berdampak pada pertumbuhan bayi (Roesli, 2014).

World Health Organization (WHO) menyarankan pemberian ASI tanpa diberikan makanan tambahan sampai bayi usia 6 bulan (Dahlan, 2018). Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2016 di dunia hanya 36%, dibawah target yang telah ditetapkan. Data dari *Global Breastfeeding Scorecard* ibu menyusui dari 193 negara, sebanyak 170 negara target ASI eksklusif tidak tercapai dan 23 negara target pemberian ASI eksklusif tercapai (Pujiati et al., 2021).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami peningkatan data cakupan ASI eksklusif dari tahun 2019 sampai 2021. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 71,58%. Daerah yang menjadi peringkat tiga terbawah cakupan ASI eksklusif yaitu Gorontalo sebesar 52,75%, Kalimantan Tengah sebesar 55,98% dan Sumatra Utara sebesar 57,83% (BPS, 2022). Data Dinkes Provinsi Sumatra Utara Tahun 2018, Cakupan ASI Eksklusif meningkat antara tahun 2012-2017, hanya saja pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 16,09%. Pencapaian tahun 2017 sebesar 45,31 persen memenuhi target nasional sebesar 40 persen (Dinkes Provinsi Sumatra Utara, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Sei

Berombang pada bulan Februari tahun 2022 jumlah bayi usia 0-5 bulan sebanyak 284 orang yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 94 orang dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 190 orang. Hal ini karena kurangnya produksi ASI (ASI tidak lancar), pekerjaan, pengetahuan, nutrisi pada ibu menyusui.

Salah satu perawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI agar lancar adalah dengan memberikan teknik marmet, dimana pemberian pijat yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI dan membantu refleks pengeluaran susu (*Milk Ejection Reflex*) (Munthe et al., 2018) (Pujiati et al., 2021).

Hasil penelitian Puspita et al., (2019) tentang pengaruh pijat marmet terhadap kelancaran ASI. Teknik marmet diberikan selama 3 hari, hasil yang didapatkan kelancaran ASI didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa pemberian teknik marmet berpengaruh kepada kelancaran ASI pada ibu postpartum.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan dengan pada 6 ibu menyusui dengan bayi usia 0 bulan yang tidak ASI eksklusif, mengatakan bahwa memberikan bayinya susu formula dikarenakan produksi ASI yang kurang sehingga ASI sedikit keluar.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti ingin meneliti pengaruh pijat marmet terhadap kelancaran air susu ibu di Puskesmas Sei Berombang Kecamatan Panai hilir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh pijat marmet terhadap kelancaran ASI di Puskesmas Sei Berombang Kecamatan Panai hilir?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melihat efek tehnik marmet dengan kelancaran ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Sei Berombang.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk melihat kelancaran ASI pada ibu postpartum pretest dan posttest diberikan tehnik marmet pada ibu postpartum di Puskesmas Sei Berombang.
2. Untuk melihat efek tehnik marmet dengan kelancaran ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Sei Berombang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan informasi dan keterampilan dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan pemberian tehnik marmet untuk kelancaran ASI, sehingga pada saat berada di dunia kerja peneliti dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini kepada klien.

2. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga medis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan dalam menerapkan tehnik marmet sebagai salah satu perawatan untuk promosi menyusui.

3. Bagi Responden

Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang cara penenganan untuk mempelancar ASI dengan tehnik marmet dan diharapkan dapat diterapkan langsung oleh responden.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan pelengkap atau sebagai acuan dalam pengembangan penelitian, menambah bentuk perlakuan lain sebagai pembanding.